

PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI DESA BUKIT TIGO KECAMATAN SINGKUT KABUPATEN SAROLANGUN

Sri Rahma, M.E

*Program Studi Ekonomi Syariah,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi Indonesia*

srirahma@uinjambi.ac.id

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan bentuk aktualisasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja yang berpotensi menimbulkan keresahan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat kurangnya rasa akan kerukunan terhadap sesama terutama remaja remaja sekolah dan penyalahgunaan obat-obat terlarang (NARKOBA). Kurangnya kesadaran tersebut mengakibatkan terjadinya kerusuhan seperti tawuran antar pelajar sekolah salah satunya terdapat di Desa Bukit Tigo, Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun. Berkaitan dengan permasalahan ini peran mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) sangat diperlukan dalam pencegahan kenakalan remaja. Untuk penanggulangan tersebut maka dilakukanlah penyuluhan kenakalan remaja yang dilakukan di kantor desa bukit tigo kecamatan singkut kabupaten sarolangun provinsi jambi yang bertujuan sebagai berikut : 1) meningkatkan kesadaran remaja akan dampak-dampak negatif dari kenakalan remaja; 2) mewujudkan remaja sehat tanpa narkoba; 3) mewujudkan remaja yang lebih bijak dalam bergaul; 4) meningkatkan semangat remaja dalam mengejar masa depan. 5) mengajak para remaja untuk menjadi remaja yang produktif. Kegiatan ini dihadiri oleh 33 peserta dari kalangan masyarakat desa, 17 peserta dari kalangan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi penyuluhan melalui ceramah interaktif.

Kata kunci : Program Kerja, Penyuluhan Kenakalan Remaja, Desa Bukit Tigo.

Abstract

Juvenile delinquency is a form of actualization of deviant behavior carried out by teenagers which has the potential to cause unrest in social life. One of the problems that exist in the community is the lack of a sense of harmony with others, especially school teenagers and the abuse of illegal drugs (DRUGS). This lack of awareness resulted in riots such as brawls between school students, one of which was in Bukit Tigo Village, Singkut District, Sarolangun Regency. In this regard, the role of real work college students (KKN) is very much needed in preventing juvenile delinquency. To overcome this, juvenile delinquency counseling was carried out at the Bukit Tigo village office, Singkut sub-district, Sarolangun district, Jambi province, which had the following objectives: 1) increasing adolescent awareness of the negative impacts of juvenile delinquency; 2) realizing healthy youth without drugs; 3) realizing teenagers who are wiser in socializing; 4) increase the spirit of youth in pursuing the future. 5) invites teenagers to be productive teenagers. This activity was attended by 33 participants from the village community, 17 participants from the real work college students (KKN) of the State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. The method used in the delivery of extension materials is through interactive lectures.

Kata Kunci: Work Program, Juvenile Delinquency Counseling, Village Bukit Tigo.

PENDAHULUAN

Di Indonesia masalah kenakalan remaja dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Kondisi ini memberikan dorongan yang kuat kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah kenakalan remaja ini. Hal ini lantas menjadi pembahasan penulis karena masa depan remaja akan menjadi tonggak kemajuan bangsa ke arah yang lebih baik, kenakalan remaja lantas menjadi persoalan sosial yang harus dicegah karena akan menyebabkan penyimpangan perilaku. Adapun gambaran kenakalan remaja dapat kita lihat di media cetak maupun elektronik atau bahkan dapat diketahui langsung oleh kita sendiri, tawuran antar pelajar, perkelahian antar pelajar, sering ditemukannya senjata tajam, buku-buku atau gambar porno, obat-obat terlarang, minuman keras yang dibawa remaja baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Desa Bukit Tigo merupakan salah satu dari 12 desa dan 1 kelurahan di wilayah yang terdapat di Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Desa Bukit Tigo mempunyai luas wilayah 1000 Hektar. Desa Bukit Tigo terbagi menjadi 4 dusun dan 24 RT, yang mana Dusun 1 (Kayu Rimbun) yang dikepalai oleh Bapak Suryanto yang terdiri dari 5 RT yaitu : RT 1, 2, 3, 15 dan 21. Dusun 2 (Kampung Masjid) yang dikepalai oleh Bapak Zahari yang terdiri dari 9 RT yaitu : RT 4, 5, 6, 7, 14, 17, 18, 19 dan 22. Dusun 3 (Suka Damai) yang dikepalai oleh Bapak Al Fahmi yang terdiri dari 6 RT yaitu : RT 10, 11, 12, 13, 20 dan 23. Dusun 4 (Suka Maju) yang di kepalai oleh Bapak Ponidi yang terdiri dari 4 RT yaitu : 8, 9, 16 dan 24.

Suku-suku yang terdapat di Desa Bukit Tigo rata-rata merupakan suku Jawa, Melayu, Batak dan Minang. Bahasa sehari-hari yang digunakan yaitu Bahasa Melayu, Bahasa Jawa, Bahasa Batak, Bahasa Minang dan Bahasa asli daerah Bukit Tigo. Agama yang dianut oleh warga desa Bukit Tigo adalah agama Islam dan Kristen, yang mana Agama Islam 90% dan Agama Kristen 10%. Dengan jumlah tempat peribadatan yaitu 5 Masjid, 3 Musholah dan 2 Gereja. Jumlah warga terdiri dari 3.815 jiwa yang terbagi menjadi 2.143 laki-laki dan 1.672 perempuan. Mayoritas Mata pencaharian masyarakat Bukit Tigo yaitu Pedagang, Peternak sapi dan kerbau, serta Petani sawit dan karet. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka ditetapkan tujuan program kerja KKN ini adalah pemberdayaan masyarakat program pengembangan bimbingan belajar.

STUDI TERDAHULU

Pada penelitian yang dilakukan oleh Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto dkk pada jurnal yang berjudul Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Demi Terwujudnya Generasi Muda Yang Berkualitas Dan Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045 Di Desa Karangmojo, Jombang, Jawa Timur Prosiding PKM-CSR, Vol. 2 (2019) e-ISSN: 2655-3570 menunjukkan hasil bahwa Kenakalan Program kerja Sosialisasi Pencegahan Remaja yang dilaksanakan Selasa, 3 Juli 2018 dapat dikatakan berjalan dengan baik. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang telah di jadwalkan. Antusiasme para remaja desa Karangmojo dalam pelaksanaannya sangat tinggi sehingga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dari program kerja sosialisasi pencegahan kenakalan remaja. Selain itu, program ini pun mendapat apresiasi yang sangat baik dari pihak desa dan dari pihak Polsek Plandaan. Pendekatan yang dilakukan panitia kepada warga masyarakat sebelum pelaksanaan kegiatan membuat program kerja ini dapat terlaksana dengan baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lis Binti Muawanah dan Herlan Pratikto pada Jurnal Psikologi Volume 7, No.1, April 2012: 490 – 50 yang berjudul Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja menunjukkan bahwa penelitian menyimpulkan kematangan emosi dan konsep diri adalah suatu komposisi. Kematangan emosi ada di dalam konsep diri dan konsep diri ada di dalam kematangan emosi. Aspek pengendalian diri di dalam konstruk-kematangan emosi identik dengan aspek konsep diri emosional di dalam konstruk konsep diri. Komposisi kematangan emosi tinggi dan

konsep diri tinggi merupakan variabel psikologi positif yang memprediksi keluaran perilaku negatif, yaitu kenakalan remaja yang tinggi. Hubungan simultan yang searah dan signifikan antara kematangan emosi dan konsep diri dengan kenakalan remaja kemungkinan karena keterlibatan konsep diri yang tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program KKN di Desa bukit tigo kecamatan singkut kabupaten sarolangun, dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan kepada masyarakat mengenai kenakalan remaja.

No	Metode	Kegiatan	Jumlah Mahasiswa yang Terlibat
1.	Perizinan	Meminta surat izin kegiatan yang akan diadakan di kantor Desa.	Semua anggota
2.	Pendidikan masyarakat	Penyuluhan kenakalan remaja	Semua anggota

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keresahan yang ditimbulkan remaja sebenarnya menjadi tanggung jawab semua pihak, mulai dari orangtua remaja, guru di sekolah, masyarakat, serta pemerintah setempat. Jika dilihat dari faktor penyebab kenakalan remaja, orangtua hingga pemerintah semuanya terlibat dan memberi dampak pada semuanya. Strategi penanggulangan kenakalan remaja sudah seharusnya diatasi oleh pemerintah. Pemerintah Desa/Kelurahan mempunyai peranan yang penting dalam penanggulangan tersebut.

Ada berbagai macam bentuk atau jenis-jenis kenakalan remaja yang dilakukan oleh para remaja, apalagi memasuki era yang serba modern ini, dengan adanya berbagai budaya luar yang masuk akibat pengaruh teknologi sehingga mempengaruhi pola hidup remaja di Indonesia. Permasalahan yang ada di masyarakat desa bukit tigo kecamatan singkut kabupaten sarolangun adalah masih kurangnya rasa akan kerukunan terhadap sesama terutama remaja remaja sekolah dan penyalahgunaan obat-obat terlarang (NARKOBA). Kurangnya kesadaran tersebut mengakibatkan terjadinya kerusakan seperti tawuran antar pelajar sekolah.

Dengan adanya permasalahan tersebut mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Posko 7 Gelombang 2 Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berusaha membantu masyarakat dalam penanggulangan kenakalan remaja dengan mengadakan penyuluhan. Yang bertujuan agar dapat meningkatkan kesadaran remaja akan dampak-dampak negatif dari kenakalan remaja, mewujudkan remaja sehat tanpa narkoba, mewujudkan remaja yang lebih bijak dalam bergaul, meningkatkan semangat remaja dalam mengejar masa depan.

Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan





Dari tampilan gambar kegiatan ini merupakan hasil dari program kerja mahasiswa KKN alternatif dengan penyelenggaraan penyuluhan kenakalan remaja. Dampak dari kegiatan KKN ini adalah : 1) meningkatkan kesadaran remaja akan dampak-dampak negatif dari kenakalan remaja; 2) mewujudkan remaja sehat tanpa narkoba; 3) mewujudkan remaja yang lebih bijak dalam bergaul; 4) meningkatkan semangat remaja dalam mengejar masa depan.

Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Hampir setiap hari baik media massa cetak maupun elektronik memberitakan tentang perilaku kenakalan remaja. Sebagai orang tua ataupun masyarakat pasti sangat prihatin melihat dan memperhatikan hal tersebut. Tentu harapan semua orang menginginkan agar kelak di kemudian hari setelah dewasa anak-anaknya bisa menjadi manusia yang berguna, kuat dan tangguh menghadapi segala tantangan zaman, patuh terhadap orangtua, berprestasi di sekolahnya, sopan santun dan selalu rendah hati berbuat kepada sesama. Namun untuk mewujudkan hal tersebut tentu tidak akan mudah. Remaja yang merupakan

generasi penerus bangsa harus mampu menghadapi segala tantangan dan rintangan agar remaja tidak hanyut dan terjerumus pada perilaku yang negatif. Tentu ketika remaja yang dulunya baik, sabar dan patuh tiba-tiba berubah menjadi kasar, suka membantah dan susah diatur maka sangat memprihatinkan.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan.

1. Faktor Keluarga (Orangtua)

Pada dasarnya keluarga merupakan tempat seorang anak bisa tumbuh dan berkembang dengan sempurna, baik itu jasmani maupun rohani. Anak bisa mendapatkan perhatian, kasih sayang, serta dukungan dari orangtua. Namun sebaliknya, jika di dalam keluarga seorang anak tidak bisa mendapatkan hal tersebut maka yang terjadi adalah remaja melampiaskannya diluar rumah.

2. Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Selain faktor keluarga dan faktor lingkungan, faktor yang lain yang membuat remaja melakukan kenakalan adalah rasa ingin tahu yang tinggi. Di masa remaja, mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Seringkali anak remaja bahkan anak kecil sekalipun ingin terus mencoba hal yang baru. Namun, mereka tidak pernah mengetahui apa dampak baik dan buruknya hal yang ingin mereka coba itu.

3. Stres

Stres merupakan salah satu faktor dalam diri remaja yang mendorong remaja untuk melakukan kenakalan. Stres yang berlebihan yang dirasakan oleh remaja akan membuatnya lebih mudah melakukan tindakan-tindakan nakal dan nekat yang dapat merugikan orang lain di sekitarnya. Stres yang berkepanjangan juga tidak baik untuk seseorang karena jangan sampai membuat seseorang menjadi gila karena terlalu banyaknya pikiran serta masalah yang dihadapi.

4. Pengaruh Teknologi

Selain faktor di atas, faktor kenakalan remaja yang lainnya adalah pengaruh teknologi. Tidak dapat kita pungkiri bahwa teknologi informasi dan komunikasi sudah semakin berkembang, cepat dan mudah. Dunia teknologi yang semakin canggih, kita lebih mudah mengetahui informasi di berbagai media, disisi lain juga membawa dampak negative.

5. Ingin terlihat Hebat

Faktor selanjutnya yang membuat remaja melakukan kenakalan adalah karena ingin dikatakan hebat. Siapa sangka remaja yang selalu berbuat nakal kemudian memperlihatkannya di depan umum dan ditengah banyak orang ternyata ingin dikatakan hebat dalam artian ingin diperhatikan. Hal tersebut bukannya membuat orang kagum dan terkesima tetapi malah membuat orang terganggu akan hal itu.

Dampak Kenakalan Remaja

1. Dampak Terhadap Diri Sendiri

Dampak dari kenakalan remaja sudah pasti akan berdampak negatif, namanya saja kenakalan pasti kebanyakan hal yang buruk yang terjadi. Dampak dari kenakalan remaja sudah pasti berimbas pada dirinya sendiri.

2. Dampak Terhadap Keluarga (Orangtua)

Remaja yang labil pada umumnya akan mudah terpengaruh akan hal yang baru dan itu sangat rawan remaja melakukan hal-hal negatif. Dampak kenakalan remaja selain merusak dirinya sendiri juga berdampak pada keluarga terutama orangtua

3. Dampak Terhadap Masyarakat

Dampak kenakalan remaja yang lain selain berdampak pada diri sendiri dan

dampak pada orangtua atau keluarga adalah dampak kepada masyarakat. Remaja yang sudah terjerumus di kenakalan remaja suatu hari akan dikucilkan akibat perbuatannya sendiri, karena ulahnya itu dapat membuat masyarakat terganggu,

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa program KKN UIN STS JAMBI dalam memberdayakan masyarakat desa bukit tigo kecamatan singkut terhadap penyuluhan kenakalan remaja telah berjalan dengan baik dimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti penyuluhan serta antusias remaja dan pemuda pemudi desa bukit tigo dalam mengikuti acara penyuluhan yang di selenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

Muawanah, Lis Binti, and Herlan Pratikto. 2015. "KEMATANGAN EMOSI, KONSEP DIRI DAN KENAKALAN REMAJA." *Jurnal Psikologi* 4(1): 210.

Manuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, Melki Vanriel, M. Azwar Anas.2019. "SOSIALISASI PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DEMI TERWUJUDNYA GENERASI MUDA YANG BERKUALITAS DAN BERDAYA SAING MENUJU INDONESIA EMAS 2045 DI DESA KARANGMOJO, JOMBANG, JAWA TIMUR." *Jurnal Prosiding PKM-CSR*, Vol. 2 (2019)e-ISSN:2655-3570.

Moleong, Lexy J. 1998. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Cet. IV, Jakarta: PT Rineka Cipta

Rahmat Jalaluddin, 2007 *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.